

ABSTRAK

Angka penyebaran *Covid-19* semakin meningkat di beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama otoritas pemerintah daerah menerapkan berbagai kebijakan, seperti *physical distancing* dan *stay at home*. Salah satu media penularan virus yang dapat menjadi perhatian untuk masyarakat adalah penggunaan uang fisik dalam bertansaksi. Hal tersebut membuat orang-orang berasumsi untuk beralih menggunakan metode pembayaran digital dalam bertransaksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inovasi pribadi, pengalaman, dampak sosial terhadap adopsi *E-wallet* selama pandemi *Covid-19* di Indonesia. Digunakan kerangka konseptual berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT)*. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuesioner *online* yang dibagikan kepada 150 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diuji dengan menggunakan Pendekatan AMOS 21 *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pribadi, Pengalaman, Dampak sosial berpengaruh signifikan terhadap Niat menggunakan *E-wallet* melalui Presepsi kemudahan dan Presepsi kegunaan.

Keyword : Physical distancing, Stay at home, Contactless, E-wallet, Technology Acceptance Model (TAM), Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT).